

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian terkait Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha dengan Variabel *Intervening Entrepreneurial Feasibility* dan *Self-efficacy*, peneliti dapat menarik kesimpulan tentang jawaban rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan sebagai berikut:

1. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. Hal tersebut dikarenakan pengetahuan kewirausahaan tidak hanya memperluas pengetahuan, tetapi juga membentuk pola pikir yang mendorong minat mahasiswa untuk terjun ke dunia bisnis. Pendidikan ini memungkinkan mahasiswa untuk melihat peluang dan tantangan dalam berwirausaha, yang pada akhirnya meningkatkan minat mereka untuk memulai usaha sendiri.
2. Pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial feasibility* pada mahasiswa. Hal tersebut tidak cukup untuk meningkatkan *entrepreneurial feasibility* atau keyakinan seseorang terhadap kelayakan usaha yang ingin dijalankan. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan teoretis saja tidak selalu dapat diterjemahkan menjadi keyakinan praktis dalam dunia nyata, terutama ketika berhadapan dengan tantangan dan risiko yang ada dalam berwirausaha.
3. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap *self-efficacy* pada mahasiswa. Hal tersebut dikarenakan adanya keyakinan diri seseorang terhadap kemampuan mahasiswa untuk berhasil dalam berwirausaha. Melalui pendidikan ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga pengalaman yang memungkinkan mahasiswa untuk merasakan dan mengatasi tantangan dalam simulasi berwirausaha. Pengalaman ini membangun rasa percaya diri yang

diperlukan untuk memulai dan menjalankan usaha dengan sukses.

4. Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. Hal tersebut dikarenakan lingkungan keluarga memainkan peran penting dalam membentuk minat berwirausaha mahasiswa. Dukungan dari keluarga, baik dalam bentuk moral, materi, maupun contoh nyata dari anggota keluarga yang berwirausaha, dapat menumbuhkan minat dan motivasi untuk mengikuti jejak tersebut. Lingkungan keluarga yang kondusif dan mendukung berperan sebagai fondasi awal yang memotivasi mahasiswa untuk menjadikan kewirausahaan sebagai pilihan karier yang serius.
5. Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial feasibility* pada mahasiswa. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan latar belakang wirausaha cenderung memiliki keyakinan yang lebih kuat bahwa usaha yang mereka ingin rintis memiliki peluang untuk berhasil. Dukungan keluarga, baik melalui pengalaman, modal, atau jaringan, memberikan keyakinan bahwa mereka dapat menghadapi tantangan dalam berwirausaha.
6. Lingkungan keluarga tidak berpengaruh positif terhadap *self-efficacy* pada mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun dukungan keluarga penting, *self-efficacy* lebih banyak dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pembelajaran langsung, dan tantangan yang dihadapi secara individu dalam perjalanan menuju kewirausahaan.
7. *Entrepreneurial feasibility* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa yakin bahwa usaha mereka memiliki peluang untuk berhasil, hal ini mendorong mereka untuk lebih tertarik dan termotivasi untuk memulai usaha. Keyakinan ini biasanya didasarkan pada penilaian realistis terhadap pasar, sumber daya yang tersedia, dan peluang untuk sukses.
8. *Self-efficacy* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa yang memiliki *self-*

*efficacy* yang kuat terhadap kemampuan mahasiswa untuk mengelola dan mengembangkan bisnis cenderung lebih termotivasi untuk memulai usaha. *Self-efficacy* ini memungkinkan mahasiswa untuk melihat tantangan sebagai peluang untuk belajar dan berkembang, daripada sebagai hambatan.

9. *Entrepreneurial feasibility* tidak dapat memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pendidikan kewirausahaan penting untuk meningkatkan minat, ia tidak secara langsung mempengaruhi keyakinan seseorang terhadap *entrepreneurial feasibility* yang ingin mereka rintis.
10. *Self-efficacy* dapat memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. Hal tersebut dikarenakan pendidikan kewirausahaan yang baik tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tetapi juga membangun *self-efficacy* mahasiswa, yang pada akhirnya meningkatkan minat mereka untuk terlibat dalam kewirausahaan.
11. *Entrepreneurial feasibility* dapat memediasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. Hal tersebut dikarenakan dukungan keluarga, terutama yang berkaitan dengan pengalaman berwirausaha, membantu membangun keyakinan bahwa usaha yang ingin dijalankan memiliki peluang sukses yang tinggi, yang pada akhirnya meningkatkan minat untuk berwirausaha.
12. *Self-efficacy* tidak dapat memediasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa *self-efficacy* lebih banyak dibentuk oleh pengalaman pribadi dan pencapaian individu daripada oleh dukungan eksternal dari lingkungan keluarga.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti memberikan beberapa saran:

1. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa: Maka dari itu perlu meningkatkan kualitas dan konten pendidikan kewirausahaan dengan menambahkan lebih banyak studi kasus, praktik, dan pengalaman langsung untuk semakin memotivasi mahasiswa dalam berwirausaha.
2. Pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial feasibility* pada mahasiswa. Hal yang dapat disarankan memperkuat pendekatan praktis dalam pendidikan kewirausahaan dengan mengintegrasikan analisis risiko dan *feasibility study* agar mahasiswa lebih yakin dalam menilai *entrepreneurial feasibility*.
3. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap *self-efficacy* pada mahasiswa: Oleh karena itu terus dukung pengembangan *self-efficacy* melalui program mentoring dan simulasi bisnis yang mendorong mahasiswa untuk mengasah kemampuan manajerial dan kepemimpinan mereka.
4. Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. Maka dari itu dorongan keterlibatan keluarga dalam proses pembelajaran kewirausahaan, misalnya dengan menyelenggarakan workshop keluarga yang dapat memperkuat dukungan moral dan material bagi mahasiswa.
5. Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial feasibility* pada mahasiswa. Oleh karena itu, mengajak keluarga untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang wirausaha agar mahasiswa lebih yakin dengan peluang keberhasilan usaha mereka.

6. Lingkungan keluarga tidak berpengaruh positif terhadap *self-efficacy* pada mahasiswa. Maka dari itu perlu memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan *self-efficacy* secara mandiri melalui pengalaman langsung, seperti magang atau proyek independen, yang tidak terlalu bergantung pada dukungan keluarga.
7. *Entrepreneurial feasibility* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. Hal yang dapat disarankan yaitu fasilitasi mahasiswa dalam melakukan *feasibility study* yang mendalam agar mereka semakin yakin dan termotivasi untuk memulai usaha berdasarkan analisis pasar yang akurat.
8. *Self-efficacy* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. Hal yang dapat disarankan dengan mengembangkan program yang mendukung peningkatan *self-efficacy*, seperti pelatihan kepemimpinan, pengembangan keterampilan, dan dukungan psikologis, untuk memotivasi mahasiswa lebih lanjut dalam berwirausaha.
9. *Entrepreneurial feasibility* tidak dapat memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. Maka dari itu menambahkan komponen praktis yang berfokus pada evaluasi *entrepreneurial feasibility* dalam kurikulum kewirausahaan agar pengaruh pendidikan terhadap minat berwirausaha semakin kuat.
10. *Self-efficacy* dapat memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. Maka dari itu perkuat peran pendidikan kewirausahaan dalam membangun *self-efficacy* melalui pengalaman praktis dan mentoring dari pengusaha sukses yang dapat menjadi role model bagi mahasiswa.
11. *Entrepreneurial feasibility* dapat memediasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. Maka dari itu mengajak keluarga untuk lebih aktif dalam proses pengambilan

keputusan bisnis mahasiswa, sehingga dukungan mereka dapat meningkatkan keyakinan mahasiswa terhadap peluang sukses usaha.

12. *Self-efficacy* tidak dapat memediasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. Hal yang dapat disarankan dengan mendorong mahasiswa untuk mengeksplorasi pengalaman dan pencapaian pribadi di luar pengaruh keluarga agar *self-efficacy* mereka dapat berkembang lebih optimal dan mandiri.

### C. KETERBATASAN PENELITIAN

Peneliti menyadari jika dalam penelitian ini terdapat beberapa aspek keterbatasan yang menjadi perhatian penting bagi peneliti selanjutnya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Sampel dalam penelitian ini terbatas hanya mengambil sampel pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta saja.
2. Keterbatasan dalam mengakses target sampel, terdapat responden yang dihubungi tidak merespon. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengumpulkan sampel yang lebih banyak agar hasil lebih representative. Hal ini dapat dilakukan dengan memperpanjang periode pengumpulan data.
3. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang memungkinkan terjadi bias responden atau kesalah pahaman terhadap pernyataan yang diberikan.